

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *INEFFECTIVE MONITORING*
DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

F. Agung Himawan

ferdi@ibn.ac.id

Institut Bisnis Nusantara

Albertus Karjono

karjono@ibn.ac.id

Institut Bisnis Nusantara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama dua abad ekonomi modern, gelombang skandal keuangan bermunculan terungkap. Setelah dunia keuangan dikejutkan dengan skandal keuangan kebangkrutan, Dorongan untuk memperoleh bonus (tantiem) menjadi stimulus fraud hal ini terjadi pada kasus British Telecom (2017) dimana British telecom harus menurunkan proyeksi arus kas untuk membayar utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan) dan berefek pada kerugian dalam pembayaran pajak penghasilan atas laba yang fiktif dan kasus-kasus lain seperti: Enron (2001), PT Kimia Farma (2001), Bank Lippo (2002), Olympus (2002), kemudian ditemukan kasus kecurangan manipulasi keuntungan dalam laporan keuangan di perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan Tesco dan Toshiba. Hal ini mengindikasikan menurunnya integritas laporan keuangan, sehingga terjadi kasus skandal manipulasi laporan keuangan.

Dewasa ini, dengan perkembangan bisnis yang sangat pesat dan persaingan bisnis yang ketat membuat beberapa pelaku bisnis tidak menyajikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan secara relevan dan wajar. Hal ini terjadi karena perusahaan berlomba-lomba untuk menampilkan kondisi laporan keuangan perusahaan dengan keadaan baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga manajemen cenderung akan melakukan segala cara untuk menampilkan laporan keuangan tersebut dengan kondisi sebaik mungkin, termasuk tindak kecurangan yaitu dengan melakukan penggelapan data atau memanipulasi data.

Ketika terjadi tindak kecurangan dalam laporan keuangan akan menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan tersebut menjadi tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi karena analisis yang digunakan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya atau tidak akurat dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan.

Cressey dalam Skousen *et al.* menyimpulkan terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* antara lain, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Temuan berbagai faktor risiko kecurangan oleh Cressey (1953) didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena melakukan penggelapan.

Tujuan dari *Fraud Triangle* adalah mengetahui motivasi melakukan kecurangan dan yang paling penting adalah konsep ini merupakan konsep sentral sebagai pertimbangan menemukan kecurangan dalam laporan keuangan audit menurut *Statement on Auditing Standart (SAS) No. 99*.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* dengan persepsi *fraud triangle*. Untuk penelitian ini,

faktor-faktor yang akan menjadi variabel independen adalah *financial stability* (stabilitas finansial), *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) dan *rationalizations* (rasionalisasi).

Variabel *financial stability* (stabilitas finansial) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Maka dari itu, ada beberapa penelitian yang menyatakan *financial stability* sebagai salah satu pengaruh dari *financial statement fraud*. Dimana *financial stability* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada penelitian Skousen *et al.* (2009). Namun, pada penelitian Norbarani (2012) tidak membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko yaitu adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Pada penelitian Beasley *et al.* (2000) dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, namun bertolak belakang dengan penelitian Skousen *et al.* (2009) dan Norbarani (2012) dimana *ineffective monitoring* berpengaruh negatif tidak signifikan.

Variabel *rationalization* (rasionalisasi) yaitu keadaan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Contoh faktor risiko yaitu jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. Pada penelitian Loebbecke *et al.* (1989) dimana *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *INEFFECTIVE MONITORING* DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.**

Batasan Masalah

Berdasarkan dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Data atau sampel yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2012-2016.
2. Variable yang digunakan adalah variable dependen yakni integritas laporan keuangan, sedangkan untuk variabel independen yakni *Financials Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization*.

Perumusan Masalah

1. Apakah *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Variabel manakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris mengenai adanya pengaruh langsung variabel *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* terhadap Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationlization* berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui manakah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendakinya. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan memberikan insentif yang sebesar-besarnya atas hasil kerjanya, sehingga memunculkan informasi asimetri, yaitu kondisi adanya ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, meningkatkan keuntungannya sendiri, tidak jarang tindakan ini dapat merugikan pemegang saham (pemilik).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari agent dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas *principal* maupun *agent* karena adanya hubungan agensi. Konflik kepentingan terjadi tidak hanya antara investor dan manajer, tetapi juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. *Controlling shareholders* biasanya mengendalikan keputusan manajemen dan cenderung mengabaikan kepentingan *minority shareholders*.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan dan diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada kepada pihak eksternal.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 12 (per Januari 2012), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, IAI, hal 3 .

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (per Januari 2012), IAI, hal 2 (Hadiprajitno, 2013) dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor

sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Harnanto, hal 1, laporan keuangan dari suatu perusahaan (unit usaha) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan, yang terdiri dari:

- 1) *Laporan Perhitungan Rugi – Laba*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang *hasil usaha* dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut.
- 2) *Neraca*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat (tanggal) tertentu (tanggal neraca).
- 3) *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana*, yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk menunjukkan tentang berbagai sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam posisi finansial perusahaan dalam masa yang tercakup dalam laporan tersebut.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pengungkapan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (diinvestasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut. Banyak individu atau perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan dalam usahanya dimasa depan. Untuk menunjukan bagaimana laporan keuangan berguna oleh penggunaannya maka laporan keuangan diharapkan memiliki integritas yang tinggi. "Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi", Mulyadi, hal 56, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 110 paragraf 1 mendefinisikan integritas adalah "Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan professional dan hubungan bisnisnya", Institut Akuntan Publik Indonesia, hal 7, (2016).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan informasi mengenai kondisi yang sebenar-benarnya, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

Konservatisme

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme akuntansi seperti yang dilakukan Stephen H. Penman dan Xiao-Jun Zhang, hal 243,. Penghitungan *C-score* yang lengkap memperhitungkan cadangan yang tidak tercatat yang ada dalam laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan operasi seperti: *bad debt allowance*, *depreciation allowance*, *deferred revenue*, *pension liabilities*, dan kewajiban estimasi lainnya. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$C_{it} = \frac{(RD_{it}^{res} + DEP_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

- C_{it} = Integritas Laporan Keuangan.
 RD_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.
 DEP_{it}^{res} = Jumlah biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan.

NOA_{it} = *net operating assets* yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih (utang + saham + dividen) – (kas + investasi).

Fraud

Fraud adalah suatu hal yang sering terjadi bukan hanya di kehidupan sehari-hari, melainkan juga terjadi dalam pemerintahan dan perusahaan publik. Sepintas *fraud* merupakan suatu jenis penyimpangan yang terkesan sederhana namun *fraud* menyimpan bentuk yang lebih kompleks dari bentuk yang sudah kita kenal selama ini.

Selain itu, menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), dalam buku Tuanakotta, hal 194, menyebutkan beberapa pasal yang mencangkup pengertian *fraud* seperti:

1. Pasal 362 tentang Pencurian (definisi KUHP: “mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum”);
2. Pasal 368 tentang Pemerasan dan Pengancaman (definisi KUHP: “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapuskan piutang”);
3. Pasal 372 tentang Penggelapan (definisi KUHP: “dengan sengaja atau melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan”);
4. Pasal 378 tentang Perbuatan Curang (definisi KUHP: “dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang”);
5. Pasal 396 tentang Merugikan Pemberi Piutan dalam Keadaan Pailit;
6. Pasal 406 tentang Menghancurkan atau Merusak Barang (definisi KUHP: “dengan segala sengaja atau melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membikin tak dapat dipakai atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain”);
7. Pasal 209, 210, 387, 388, 415, 417, 418, 419, 420, 423, 425, dan 435 yang secara khusus diatur dalam Undang-Undang Pembeantasan Tindak Pidana Korupsi (Undang-Undang Nomer 31 Tahun 1999).

Dari beberapa definisi *fraud* diatas, maka dapat diketahui bahwa pengertian *fraud* sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan. Menurut Thomas W. Golden, *et. all*, hal 2 (2011), *fraud* di identifikasikan kedalam empat elemen, yaitu:

1. *A false representation of material naturel.* (“kesalahan dalam penyajian yang bersifat material”).
2. *Scienter—knowledge that the representation is false, or reckless disregard for the truth.* (“*scienter*- ilmu yang memberikan gambaran/representasi salah atau mengabaikan kebenaran”).
3. *Reliance—the person receiving the representation reasonably and justifiably relied on it.* (“*reliance*- orang yang menerima representasi yang layak dan dapat dibenarkan berdasarkan representasi itu”).
4. *Damage—financial damages resulting from of the above.* (“*damages*- kerugian keuangan yang diakibatkan dari ke tiga elemen diatas”).

Fraud biasanya terjadi pada korporasi yang besar, baik pemerintah maupun swasta sehingga apabila terjadi suatu *fraud* maka kerugian akan sangat besar jumlahnya.

Fraud diilustrasikan seperti ulat yang menggerogoti daun tanaman, sehingga akhirnya tanaman tersebut layu dan mati. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga mencederai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri.

Jenis – jenis *Fraud*

Dalam pelaporan keuangan terdapat potensi kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adapun jenis kecurangan tersebut terbagi sebagai berikut :

a. *Customers fraud*

Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya. Berdasarkan penjelasan diatas kecurangan pada laporan keuangan merupakan kecurangan yang disengaja dilakukan oleh manajemen kepada investor dan kreditor dengan menyesatkan informasi pada laporan keuangan.

b. *Investment scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

c. *Vendor fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

d. *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*

Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hema C, hal 12-13,

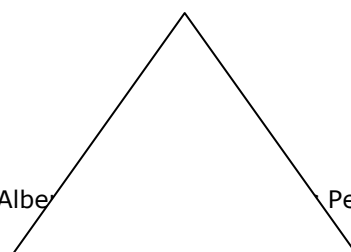
Fraud Triangle

Konsep ini pertama kali di perkenalkan oleh Donald R. Cressey melalui serangkaian wawancara 200 orang yang dipenjarakan karena melakukan mencuri uang perusahaan (*embezzlers*), Tuanakotta, hal 205 . Hasil dari penelitian itu memunculkan faktor-faktor pemicu kecurangan yang saat ini dikenal dengan "*Fraud Triangle*". Satu dari tujuan utama penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku memenuhi tiga faktor penting sebagai faktor pemicu kecurangan, yaitu: *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi).

Skousen (2008) dalam penelitiannya menjelaskan untuk menguji secara empiris penerapan teori Cressey (1953) terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menguji premis dasar bahwa:

$$\text{FRAUD} = f(\text{Pressure}, \text{Opportunity}, \text{Rationalization})$$

Gambar 1
The Fraud Triangle
Pressure



Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953)**Pressure (Tekanan)**

Tuanakotta, hal 207, menjelaskan komponen *pressure* sebagai *perceived non-shareable financial need*, yang dibagi kedalam enam kelompok:

1. *Violation of ascribed obligation*

Suatu kedudukan atau jabatan tanggung jawab keuangan, membawa konsekuensi tertentu yang bersangkutan dan juga menjadi harapan atasan atau majukannya. Disamping harus jujur, ia dianggap perlu memiliki perilaku tertentu. Orang dalam jabatan seperti itu merasa wajib menghindari perbuatan seperti berjudi, mabuk, menggunakan narkoba dan perbuatan lain yang merendahkan martabatnya. Inilah kewajiban yang terkait dengan jabatan yang dipercayakan kepadanya. Ini adalah *ascribed obligation* baginya. Jika ia menghadapi situasi yang melanggar kewajiban terkait dengan jabatannya, ia merasa masalah yang dihadapinya tidak dapat diungkapkan kepada orang lain.

2. *Problems resulting from personal failure*

Kegagalan pribadi yang merupakan situasi yang dipersepsikan oleh orang yang mempunyai kedudukan serta dipercaya dalam bidang keuangan, sebagai kesalahan menggunakan akal sehatnya, dan karena itu menjadi tanggung jawab pribadinya.

3. *Business reversals*

Kegagalan bisnis merupakan kelompok situasi yang juga mengarah kepada non-shareable problem. Kegagalan ini dikarenakan oleh inflasi yang tinggi, atau krisis moneter, atau ekonomi, dan tingkat bunga yang tinggi, dan lain-lain.

4. *Physical isolation*

Situasi ini dapat diterjemahkan sebagai keterpurukan dalam kesendirian. Dalam situasi ini, orang itu bukan tidak mau berbagi keluhan dengan orang lain. Ia tidak mempunyai orang lain tempat ia berkeluh dan mengungkapkan masalahnya. Cressey memberi contoh seorang yang baru kematian istrinya dan ia tidak mampu mengungkapkan masalah keuangan kepada orang lain.

5. *Status gaining*

Kebiasaan (buruk) untuk tidak mau kalah dengan 'tetangga' atau pelaku berusaha meningkatkan statusnya.

6. *Employer-employee relation*

Kekesalan (atau kebencian) seorang pegawai yang menduduki jabatan yang dipegangnya sekarang, tetapi pada saat yang sama ia merasa tidak ada pilihan baginya, yakni ia tetap harus menjalankan apa yang dikerjakannya sekarang. Kesesalan itu biasa terjadi karena ia merasa gaji atau imbalan lainnya tidak layak dengan pekerjaan atau kedudukannya, atau ia merasa beban pekerjaannya teramat banyak, atau ia merasa kurang mendapat penghargaan batiniah (Pujian).

Financial stability

FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Sehingga ACHANGE menjadi proksi dalam *financial stability* dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$ACHANGE = \text{Persentase Perubahan aset selama dua tahun}$

Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, dan manajer mendapat tekanan sehingga manajer cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan cara menaikkan harga diluar kebiasaan atau permasalahan transaksi derivatif. Untuk itu, harus mengetahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungan penjualan. Oleh karena itu, GPM juga menjadi proksi dalam *financial stability* dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \text{Gross Profit Margin}$$

Opportunity (Kesempatan)

Menurut Tuanakotta, hal 211, yang mengungkapkan bahwa dari penelitian Cressey, *non-shareable financial problem* menciptakan motif bagi terjadinya kejahatan. Akan tetapi, pelaku kejahatan harus mempunyai persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Cressey berpendapat ada dua komponen dari persepsi tentang peluang, yaitu:

1. *General information*, yang merupakan pengetahuan bahwa kedudukan yang mengandung *trust* atau kepercayaan, dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Pengetahuan ini diperoleh dari apa yang ia dengar atau lihat, misalnya dari pengalaman orang lain yang melakukan *fraud* dan tidak ketahuan atau tidak dihukum atau terkena sanksi.
2. *Technical skill* atau keahlian/atau keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kejahatan tersebut. Ini biasanya keahlian atau keterampilan yang dipunyai orang itu dan yang menyebabkan ia berpendapat kedudukan tersebut. Misalnya, orang yang dipercayakan untuk mengisis cek yang akan ditandatangani atasannya, membuat *fraud* yang berkaitan dengan pengisian cek. Petugas yang menangani rekening koran di bank, mencuri dari nasabah yang jarang bertransaksi (*dormant account*). Pemasar menggelapkan uang muka pelanggannya, dan lain-lain.

Selain itu, faktor yang menciptakan kesempatan adalah lemahnya pengendalian internal (*internal controls*) yang telah ada pada perusahaan.

Ineffective monitoring

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan *fraud*. Beasley *et al.* (2000), Beasley (1996), Dechow *et al.* (1996) dan Dunn (2004) dalam Skousen, hal 10, mengamati bahwa perusahaan yang melakukan *fraud* memiliki anggota yang lebih sedikit pada direksi bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Oleh karena itu, BDOU disertakan dalam proksi yang berkaitan dengan komposisi dewan komisaris, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BDOU = \text{Persentase dari anggota dewan yang tergabung dalam anggota luar}$$

Dalam keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan

pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas.

AUDSIZE = Jumlah dari anggota dewan yang berada didalam komite audit

Rationalization (Rasionalisasi)

Tuanakotta, hal 212, menjelaskan rationalization (rasionalisasi) adalah pencarian pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Skousen, hal 42, Studi yang dilakukan oleh Stice (1991) dan St Pierre dan Anderson (1984), menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikut lebih tinggi selama keterlibatan awal dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Sejalan dengan SAS No. 99 yang menyarankan perubahan auditor dikaitkan dengan penipuan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan **AUDCHANG** sebagai proksi dari *rasionalization*.

Skousen, hal 43 (2009), Francis dan Krishnan (1999) menyimpulkan bahwa auditor cenderung mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian standar untuk perusahaan dengan akrual diskresioner yang tinggi. Akrual diskresioner harus berhubungan negatif dengan pendapat wajar tanpa pengecualian standar karena auditor cenderung mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian standar untuk perusahaan dengan akrual diskresioner tinggi (Vermeer 2003). Untuk mengendalikan kemungkinan efek akrual diskresioner terhadap jenis laporan audit, penelitian ini mengusulkan untuk memasukkan variabel *dummy* yang mengukur opini audit. Oleh karena itu, **AUDREPORT** juga digunakan sebagai proksi untuk *rasionalization*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah bariabel yang berdiri sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh bariabel lain. Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *financial statement fraud*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Financial Stability (X1,2)

Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1})}{\text{Total Aset}^{t-1}}$$

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Ineffective Monitoring (X3,4)

Ineffective monitoring dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris serta jumlah komite audit. Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

AUDSIZE = Jumlah dari anggota dewan yang berada didalam komite audit

Rationalization (A5,6)

Perubahan auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Dengan demikian sesuai dengan skala *dummy* yang digunakan dalam penelitian ini maka apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2012-2016 (AUDCHANGE) diberikan skala 1 dan apabila tidak terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2012-2016 diberikan skala 0.

Selanjutnya, dengan menggunakan skala *dummy* dalam penelitian ini maka laporan keuangan dengan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian diberi skala 1 dan laporan keuangan dengan opini audit pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan diberikan skala 0 (AUDREPORT).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni integritas laporan keuangan

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Penghitungan menggunakan konservatisme untuk mengindikasikan apakah perusahaan memiliki integritas laporan keuangan atau tidak. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur menggunakan proksi sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(\text{RD}_{it}^{\text{res}} + \text{DEP}_{it}^{\text{res}})}{\text{NOA}_{it}}$$

Dimana:

C_{it} = Integritas Laporan Keuangan

$\text{RD}_{it}^{\text{res}}$ = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

$\text{DEP}_{it}^{\text{res}}$ = Jumlah biaya depresiasi yang ada dalam laporan keuangan.

NOA_{it} = *net operating assets* yang diukur dengan kewajiban keuangan bersih

(utang + saham + dividen) – (kas + investasi).

Jika positif, maka memiliki integritas laporan keuangan = 1

Jika negatif, maka tidak memiliki integritas laporan keuangan = 0

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling perusahaan manufaktur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil adalah data untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* serta integritas laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016 yang dapat dilihat pada situs, yaitu: <http://www.idx.co.id>

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mempelajari dokumen serta catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu juga dapat dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka dengan berbagai literature yang terdapat di perpustakaan dan sumber-sumber lainnya.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berisi tentang data-data *annual report* dan data untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Teknik ini juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan menggunakan *software SPSS.16*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Logistik

Karena penelitian ini menggunakan regresi logistik maka hasil dari integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan *C-score* harus menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 untuk perusahaan yang dikategorikan tidak memiliki integritas laporan keuangan dan 1 untuk perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan sehingga model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{GPM} + \beta_3 \text{BDOUT} + \beta_4 \text{AUDSIZE} + \beta_5 \text{AUDCHANGE} + \beta_6 \text{AUDREPORT}$$

Keterangan :

$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right)$ = Integritas laporan keuangan.

α = Konstanta.

$\beta_1 \text{ACHANGE}$ = Persentase Perubahan aset selama dua tahun

$\beta_2 \text{GPM}$ = Gross Profit Margin

$\beta_3 \text{BDOUT}$ = Prosentase Komisaris Independen

β_4 AUDSIZE	= Jumlah Komite Audit
β_5 AUDCHANGE	= Pergantian Auditor
β_6 AUDREPORT	= Opini Audit

Langkah-langkah analisis regresi logistik adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengujian ketepatan model dengan data (overall model fit).

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log$ likelihood pada awal (step number = 0) dimana hanya memasukkan konstanta saja, dengan nilai -2LogLikelihood pada akhir (step number = 1) dimana dengan memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan atau penurunan nilai antara -2LogL awal dengan -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, Imam Ghozali, hal. 340 – 342 (2006). LogLikelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi biasa, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer & Lemeshow's Fit Test* lebih besar 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya, dengan kriteria:

- Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, berarti model telah cukup menjelaskan data.
- Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, berarti model tidak cukup menjelaskan data.

Cox & Snell's R Square

Cox & Snell's R Square (Model Summary) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang sama dengan Koefisien Determinasi (R^2). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression, Imam Ghozali, hal. 341

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi integritas laporan keuangan. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat dalam *classification table*. Tabel klasifikasi akan menghitung estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini memiliki integritas laporan keuangan (1) dan tidak memiliki integritas laporan keuangan (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen memiliki integritas laporan keuangan (1) dan tidak memiliki integritas laporan keuangan (0), Imam Ghozali, hal 342.

Uji Hipotesis

Setelah mendapat persamaan regresi di atas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Uji G (Omnibus Test)

Uji G ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai Chi Square yang diperoleh dengan nilai Chi Square tabel.

Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai Wald koefisien dan nilai probabilitas. Wald statistik memberikan tingkat signifikansi secara statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai Wald probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 5 %.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang disusun dalam bentuk dua kalimat matematika. Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Achange* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Achange* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Hipotesis 2
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *GPM* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *GPM* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Hipotesis 3
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *BDout* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H3: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *BDout* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Hipotesis 4
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *AudSize* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H4: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *AudSize* terhadap integritas laporan keuangan.
5. Hipotesis 5
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *AudChange* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H5: Terdapat pengaruh positif/negatif yang signifikan antara *AudChange* terhadap integritas laporan keuangan.
6. Hipotesis 6
 - H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *AudReport* terhadap integritas laporan keuangan.
 - H6: Terdapat pengaruh positif/negatif yang signifikan antara *AudReport* terhadap integritas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan sebagai industri yang menjadi pilar penting dibandingkan dengan kelompok industri yang lain. Sampel di pilih dengan metode

purposive sampling yang diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel antara lain adalah selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami *delisting*, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, perusahaan melakukan pengungkapan informasi mengenai jumlah komisaris independen dan komite audit, penjualan, laba kotor dan pergantian auditor. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 50 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Sehingga total sampel secara keseluruhan 250 sampel. Sampel penelitian perusahaan manufaktur dapat dilihat di daftar tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2012-2016	141
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data-data lengkap	(64)
Terdaftar di BEI sebelum 2012	(11)
Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan	(16)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	50
Total sampel dalam penelitian (5 tahun)	250

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Achange

Achange merupakan komponen financial stability. FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. *Achange* dilakukan dengan menghitung prosentase perubahan aset selama dua tahun dengan rumus sbb:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1})}{\text{Total Aset}^{t-1}}$$

Berikut contoh hasil perhitungan terhadap *Achange* :

Tabel 2
Perhitungan *Achange*

NO	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Total Aset	Total aset Tahun sebelumnya	ACHANGE
1	ADES	Akasha Wira International tbk	2012	389.094.000.000,00	316.048.000.000,00	0,23
			2013	441.064.000.000,00	389.094.000.000,00	0,13
			2014	504.865.000.000,00	441.064.000.000,00	0,14
			2015	653.224.000.000,00	504.865.000.000,00	0,29
			2016	767.479.000.000,00	653.224.000.000,00	0,17

1) Gross Profit Margin

Komponen financial stability yang lain adalah Gross Profit Margin dimana untuk mengetahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungan penjualan. Adapun rumus dari Gross profit margin adalah sbb:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 3
Perhitungan GPM

NO	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	GROSS PROFIT	SALES	GROSS PROFIT MARGIN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	271.902.000.000,00	476.638.000.000,00	0,57
			2013	281.558.000.000,00	502.524.000.000,00	0,56
			2014	298.902.000.000,00	578.784.000.000,00	0,52
			2015	339.702.000.000,00	669.725.000.000,00	0,51
			2016	459.835.000.000,00	887.663.000.000,00	0,52

2) Komisaris Independen (BDOUT)

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki saham di dalam perusahaan. Komisaris independen (BDOUT) bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap komisaris dan sebagai penasehat direksi. Dalam penelitian ini BDOUT merupakan salah satu proksi dalam *ineffective monitoring*. Perhitungan komisaris independen dihitung dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Tabel 4
Perhitungan BDOUT

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris	BDOUT
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	1	3	0,33
			2013	1	3	0,33
			2014	1	3	0,33
			2015	1	3	0,33
			2016	1	3	0,33

3) Komite Audit (AudSize)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas dan fungsi membantu dewan komisaris seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit (AudSize) diukur dengan jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan. Penggunaan perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

Tabel 5
Perhitungan AudSize

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	AUDSIZE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	3
			2013	3
			2014	3
			2015	3
			2016	3

4) Pergantian Auditor (AudChange)

Dalam penelitian ini dengan skala *dummy* yang digunakan dalam penelitian ini maka apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2012-2016 (**AUDCHANGE**) diberikan skala 1 dan jika tidak terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2012-2016 diberikan skala 0.

Tabel 6
AUDCHANGE

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	AUDCHANGE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	0
			2013	0
			2014	1
			2015	0
			2016	0

5) Opini Audit (AUDREPORT)

AUDREPORT juga digunakan sebagai proksi untuk *rationalization*. Dengan menggunakan skala *dummy* dalam penelitian ini maka laporan keuangan dengan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian diberi skala 1 dan laporan keuangan dengan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan diberikan skala 0.

Tabel 7
AUDREPORT

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	AUDREPORT
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	1
			2013	1
			2014	1
			2015	1
			2016	1

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah suatu variabel yang memiliki ketergantungan dengan variabel yang lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan *C-score* (konservatisme), yang merupakan jumlah antara biaya riset dan pengembangan dengan biaya depresiasi serta *net operation assets*. Hasil dari penghitungan ini mengindikasikan apakah perusahaan memiliki integritas laporan atau tidak. Untuk menghitung integritas laporan keuangan (C_{it}) digunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RD_{it}^{res} + DEP_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Jika positif, memiliki integritas laporan keuangan = 1

Jika negatif, tidak memiliki integritas laporan keuangan = 0

Tabel 8
Perhitungan Integritas Laporan Keuangan

Kode	TAHUN	R&D	DEPRE	NOA	INTEGRITAS	DUMMY
ADES	2012	0	157.465.000.000	730.519.000.000	0,2156	1
	2013	0	177.864.000.000	743.115.000.000	0,2393	1
	2014	0	204.854.000.000	771.626.000.000	0,2655	1
	2015	0	235.066.000.000	890.684.000.000	0,2639	1
	2016	0	256.868.000.000	937.672.000.000	0,2739	1

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat atau menggambarkan karakteristik dari data atau sampel yang digunakan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21. Hasil dari uji statistik deskriptif seluruh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
integritas	250	.00	1.00	.9720	.16530
achange	250	-1.00	.77	.0944	.21085
gpm	250	-.22	.68	.2520	.15978
bdout	250	1.00	4.00	1.7640	.80927
audsize	250	2.00	4.00	3.0840	.34266
audchange	250	.00	1.00	.0880	.28386
aureport	250	.00	1.00	.9320	.25225
Valid N (listwise)	250				

Pada tabel 9 hasil pengolahan data dengan sampel 250 perusahaan telah diperoleh bahwa:

a) AChange

Variabel *Achange* mempunyai nilai minimum sebesar -1,00, nilai maksimum sebesar 0.77 dan nilai rata-rata sebesar 0.0944 dengan standar deviasi sebesar 0.21085. Hal ini menunjukkan bahwa *Achange* dalam penelitian ini memiliki financial stability dengan minimal -1 dan maksimum perubahan asset sebesar 77%

b) GPM

Variabel *Gross Profit Margin* mempunyai nilai minimum sebesar -22 dan nilai maksimum sebesar 68 dan nilai rata-rata sebesar 0,2520 dengan standar deviasi 0,15978. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 15% perusahaan

memiliki GPM yang dibawah rata rata sedangkan 85% perusahaan sample memiliki nilai GPM yang positif

c) BDOut

Variabel Komisaris Independent mempunyai nilai minimum sebesar 1, dan nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 1,76 dengan standar deviasi 0,80920. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki komisaris independen sebanyak 4 orang.dengan rata rata sebanyak 80% perusahaan memiliki 2 komisais independen.

d) AudSize

Variabel jumlah komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3,0840 dengan standar deviasi sebesar 0,34266. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan memiliki jumlah komite audit yang cukup dalam proses pengawasan terhadap kebijakan manajemen dalam proses *good corporate governance*.

e) AudChange

Variabel pergantian KAP mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai rata-rata sebesar 0,0880 dengan standar deviasi sebesar 0,28386. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sepanjang masa penelitian.

f) AudReport

Variabel pendapat audit mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0.9320 dengan standar deviasi sebesar 0.25225. Hasil tsb menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan ample mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

g) Integritas Laporan Keuangan

Variabel integritas laporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai rata-rata sebesar 0,9720 dengan standar deviasi sebesar 0,16530. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mempunyai laporan keuangan yang berintegritas.

Uji Ketetapan Model dengan Data

Dalam penelitian ini metode regresi logistik digunakan untuk menganalisa karakteristik perusahaan manufaktur terhadap integritas laporan keuangan.Penelitian ini menganalisa peluang perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan dengan angka 1 dan yang tidak memiliki integritas laporan keuangan ditentukan dengan angka 0.Dengan demikian, tujuan analisis regresi logistik adalah untuk menunjukkan besar kemungkinan antara variabel dependen yang berupa variabel *dummy*, dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menguji kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujiannya dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of FitTest*, bertujuan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan data dengan model.Probabilitas signifikan yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 5% maka hipotesis nol dapat diterima yang artinya model dapat memprediksi nilai observasinya dari data yang ada.
2. Sebaliknya bila nilai *Hosmer and Lemeshow's* kurang dari 5%, maka hipotesis nol ditolak yang artinya model tidak dapat memprediksi nilai observasi dari data yang ada. Berikut adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* dari penelitian yang dilakukan dan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hosmer and Lemeshow's
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.791	8	.671

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh bahwa nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow's* adalah 0,671 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,671 > 0,05$), maka H_0 dapat diterima. Hal tersebut berarti bahwa model dapat memprediksi nilai observasi dari data yang ada dan model regresi layak dalam analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap berikutnya menilai *Overall Model Fit* terhadap data. Pengujian ini untuk mengetahui apakah *model fit* dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai *model fit* dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis tersebut agar *model fit* dengan data maka H_0 harus diterima, pengujian hipotesis tersebut berdasarkan fungsi *Likelihood L* yang ditransformasikan menjadi -2LogL ($-2LL$) dengan tingkat signifikan pada alfa 5%. Ketentuan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2LL < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2LL > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model *fit* dengan data.

Tabel 11
***Iteration History* dengan Konstanta**
***Iteration History*^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	96.910	1.888
	2	68.802	2.794
	3	64.172	3.340
	4	63.862	3.528
	5	63.860	3.547
	6	63.860	3.547

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 63.860
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 11 adalah hasil pengolahan data dimana menunjukkan nilai -2LL awal untuk pengujian hipotesis. Di tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai -2LL lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa model fit dengan data. Langkah berikutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2LL awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2LL akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa keseluruhan model *fit* dengan data.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, dimana hal tersebut dimaksudkan untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dari tahun 2013-2016.

Tabel 12
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		integritas		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	integritas 0	0	7	.0
	1	0	243	100.0
	Overall Percentage			97.2

a. The cut value is .500

Pada tabel 12, matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk kemungkinan perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak berintegritas 0%, dimana diprediksi sebanyak 7 sample perusahaan laporan keuangannya tidak berintegritas, namun dari hasil observasi sesungguhnya tidak ada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak berintegritas. Sementara kekuatan prediksi untuk perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berintegritas sebesar 100% yang artinya bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 243 sample perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berintegritas dari total keseluruhan sample perusahaan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan model prediksi keseluruhan sebesar 97.2%.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13
Koefisien Determinasi
Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
47.138 ^a	.065	.287

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai *goodness of fit* sebesar 28,7%. Hal tersebut juga berarti bahwa nilai R Square sebesar 0,287 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,7% dan sisanya 71,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistic. Penggunaan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan yang merupakan variabel kategorikal dimana pengukurannya menggunakan *dummy*.

Uji G (Omnibus Test of Model Coefficients)

Uji G merupakan pengujian yang dilkuakn untuk mengetahui apakah seluruh varibel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabe independen yang dapat diakukan dengan melakukan uji *omnibus test of model coefficients*.

Hipotesis sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Financial stability* dengan proksi *achange* dan *Gross Profit Margin (GPM)*, *ineffective monitoring* dengan proksi BDOU dan *audsize*, dan *rationalization* dengan proksi *audchange* dan *Audit Report* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H_a : *Financial stability* dengan proksi *achange* dan *Gross Profit Margin (GPM)*, *ineffective monitoring* dengan proksi BDOU dan *audsize*, dan *rationalization* dengan proksi *audchange* dan *Audit Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan.

Kriteria yang dilakukan dalam pengujian adalah melihat nilai dari probabilitas *uji chi-square omnibus test* kurang dari 5% (0,05), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 14
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	16.722	6	.010
Block	16.722	6	.010
Model	16.722	6	.010

Dari tabel diatas diperoleh nilai *chi-square* (penurunan terhadap nilai -2LL) sebesar 16.722 dengan signifikansi 0,010. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya secara bersama –sama variabel *financial stability* dengan proksi *achange* dan *Gross Profit Margin (GPM)*, *ineffective monitoring* dengan proksi BDOU dan *audsize*, dan *rationalization* dengan proksi *audchange* dan *Audit Report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan.

Uji Wald

Uji wald merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi nya 5% ($\alpha=0,05$).
- Jika taraf signifikan $> 0,05$ dan nilai wald $< 3,841$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$ dan nilai wald $> 3,841$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji Wald dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	achange	-.012	2.143	.000	1	.995	.988	.015	65.830
	gpm	-6.530	2.794	5.463	1	.019	.001	.000	.349
	bdout	-1.359	.572	5.656	1	.017	.257	.084	.787
	audsize	1.332	1.562	.727	1	.394	3.789	.177	80.929
	audchange	17.539	6.959E3	.000	1	.998	4.142E7	.000	.
	aureport	-15.595	9.171E3	.000	1	.999	.000	.000	.
	Constant	20.133	9.171E3	.000	1	.998	5.540E8		

a. Variable(s) entered on step 1: achange, gpm, bdout, audsize, audchange, aureport.

Tabel 16

Berdasarkan tabel 16 diperoleh hasil persamaan regresi logistic yaitu sebagai berikut ini:
INTEGRITAS = 20.133 - 0,012Achange - 6.530GPM - 1.359BDOUT - 0,156 Audsize
+ 17.539 Audchange - 15.595 Audreport

Hubungan Antar Variabel

Hubungan *Achange* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas *financial stability* yang terlihat pada tabel 16 menunjukkan signifikansi dari pertumbuhan total aset (*achange*) sebesar 0,995 (lebih besar dari 0,1), sementara itu koefisien dari *achange* sebesar -0.012 yang artinya *achange* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanti (2013) yang memaparkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset mereka dengan baik sehingga mereka mengkondisikan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Sedangkan menurut Loebbecke et al., (1989) Bell et al., (1991) menunjukkan bahwa dalam kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan dalam arti lain semakin tidak berintegritas.

Hubungan *Gross Profit Margin* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil Pengujian Hipotesis yang dilakukan atas proksi *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan nilai signifikan 0,019 (lebih kecil dari 0,05), sementara itu koefisien dari GPM memiliki nilai -6,530 yang artinya *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan negatif pada level 5% terhadap Integritas Laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif

INTEGRITAS = $\alpha + \beta_1 Achange + \beta_2 GPM + \beta_3 BDOUT + \beta_4 Audsize + \beta_5 Audchange + \beta_6 Audreport$			
Dependen Variabel = Beneish M-Score			
Variabel:	Prediksi	Koefisien	Sig.
Konstanta	?	20.133	
<i>Achange</i>	+	-0.012	0,995
Gross Profit Margin (GPM)	+	-6,530	0,019**
BDOUT	+	-1.359	0,017**
<i>Audsize</i>	+	1.322	0,394
<i>Audchange</i>	-	17.539	0,998
<i>Audreport</i>	+/-	-15.595	0,999
R Square		0,287	
Cox & Snell R Square		0,065	
Chi-Square		16,722	
N		250	
*** signifikan pada $\alpha=1\%$, ** signifikan pada $\alpha=5\%$, * signifikan pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel:			
<p>Integritas Laporan Keuangan adalah ukuran yang menunjukkan kemungkinan perusahaan memiliki integritas laporan keuangan atau tidak dengan menggunakan proksi konservatisme, Achange adalah pertumbuhan aset dalam suatu perusahaan yang merupakan proksi dari Financial Stability yang dihitung dengan total aset dikurangi total aset tahun sebelumnya lalu dibagi total aset, GPM adalah rasio perbandingan antara revenue dengan net income dan merupakan proksi dari Financial Stability yang dihitung dengan net income dibagi revenue, BDOUT adalah rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dan merupakan proksi dari Ineffective Monitoring, Audsize adalah jumlah komite audit dalam suatu perusahaan yang merupakan proksi dari Ineffective Monitoring dan Rationalization yang diproksikan dengan Audchange merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dan Audreport merupakan proksi yang digunakan dalam mengindikasikan opini audit yang diterima dari KAP.</p>			

signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Loebbecke *et al.* (1989) dan Bell *et al.* (1991) mengindikasikan bahwa, dimana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada dibawah rata-rata industri, maka kemungkinan manajemen memilih manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Namun dengan periode pertumbuhan yang pesat manajemen kemungkinan akan tetap memanipulasi laporan keuangan agar pertumbuhan nampak lebih stabil. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak berintegritas.

Hubungan BDOU Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam hal mencegah agar tidak adanya perusahaan yang melakukan *fraud* atau manipulasi pada laporan keuangan oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan yang ketat baik dari internal perusahaan maupun pihak eksternal atau independen. Untuk menguji hal tersebut maka didapat hasil uji dari pengaruh *ineffective monitoring*. Hasil pengujian hipotesis *ineffective monitoring* dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU) terhadap Integritas dapat dilihat pada tabel 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,017 dengan koefisien sebesar -1,359 yang artinya BDOU berpengaruh signifikan pada level 5% dengan arah negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan hal tersebut tidak sejalan dengan prediksi bahwa semakin banyak dewan komisaris independen semakin berintegritas laporan keuangannya, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Chtorou (2001) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki banyak pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk perusahaan karena kesibukannya akan memberikan peluang kepada manajemen dalam manipulasi/tidak menjalankan konservatisme dalam laporan keuangan.

Hubungan Audsize terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas proksi jumlah komite audit (*audsize*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,394 dengan koefisien sebesar 1.322 menunjukkan bahwa *audsize* berpengaruh tidak signifikan positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Beasley, Dana dan Terry (2010), menyatakan bahwa anggota komite audit yang besar dapat mengurangi *fraud*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2009) menunjukkan bahwa proporsi komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hubungan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada tabel 16 dapat dilihat hasil pengujian atas *rationalization* menggunakan proksi *audchange* atau pergantian auditor dalam periode tertentu. Hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,998 dengan nilai koefisien sebesar 17.539 yang artinya *audchange* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Integritas. Pergantian auditor dapat disebut sebagai penghilangan jejak bagi perusahaan dimana kecurangan mungkin saja ditemukan oleh auditor lama. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, adanya pergantian auditor tidak menjadikan pembenaran atas tindakan yang dilakukan (rasionalisasi) yang dapat dijadikan alasan bagi para pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Summer dan Sweeney (1998), yang menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian Chen dan Elder (2007) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan pergantian auditor yang lebih sering terjadi, cenderung lebih dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan.

Hubungan AudReport Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pada tabel 16 dapat dilihat hasil pengujian atas *rationalization* menggunakan proksi *audreport* atau opini audit dalam periode tertentu. Hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,999 dengan nilai koefisien

sebesar -15.595 yang artinya *audchange* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Integritas.

Opini audit yang diberikan kepada suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kredibilitas perusahaan tersebut. Pemberian opini yang dilakukan auditor dapat mengurangi timbulnya ketidaksamaan penerimaan informasi antara manajemen dan pihak *stakeholders* karena memungkinkan pihak luar menverifikasi validitas laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini audit unqualified kemungkinan besar memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi dalam penelitian ini ternyata tidak berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berintegritas/konservatif hal ini sejalan dengan prediksi awal penelitian ini bahwa opini audit memiliki arah + atau – terhadap integritas laporan keuangan. Dengan harapan nantinya akan memberikan opini yang lebih baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Gede Widya Mahantara (2011), hal 24

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris apakah *financial stability* (*achange* dan GPM), *ineffective monitoring* (BDOU dan *audsize*) dan *rationalization* (*audchange* dan *audreport*) berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan jumlah 250 pengamatan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program SPSS24. Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* dan BDOU yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan sedangkan *achange*, *audsize*, *audchange* dan *audreport* tidak signifikan pada taraf alfa 5% atau 10% pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Pengguna laporan keuangan

Bagi pemakai atau pengguna laporan keuangan khususnya investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena laporan keuangan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik belum tentu menjadi acuan yang baik bagi para investor melakukan investasi. Karena stabilitas keuangan pada laporan keuangan bisa saja memiliki indikasi kecurangan atau adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang membuktikan *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan ataupun kekurangan, oleh sebab itu penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa masukan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 50 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun yaitu 2012-2016 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 250 sampel. Penelitian selanjutnya hendaklah lebih dari lima tahun sehingga sampel yang diteliti lebih banyak.

- b. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Peneiliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lain seperti sektor perusahaan properti.
- c. Penelitian selanjutnya hendaklah menggunkan atau menambah variabel independen s. Peneliti juga dapat menambah variabel *capability* yang dapat mewakili perspektif *fraud diamond*. Sehingga dengan adanya hal ini dimungkinkan hasil yang berbeda jika manambah atau menggunakan proksi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. (2006). Reaksi Pasar Publikasi *Corporate Governance Perception Index* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, Mark S.; penterjemah: Jusuf, Amir Abadi. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bessie, Dian Mulyasari. (2013). *Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan Audit Tenure terhadap kualitas audit*. Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006). Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali Akbar Yulianto Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chtourou, Sonda M. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. Paper of Departement des Sciences Comptables Universite Laval. 2001
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: an analysis of firms subject to enforcment actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. Volume 13 No. 1, hal. 1-36. 1996
- Dunn, P. (2004). The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal of Management*, 30(3), 397-412.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Undip.
- Hadiprajitno, Paulus Basuki. (2013). Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Dan Biaya Keagenan Di Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* : 97 – 127/ Vol.9/No.2/Mei 2013.
- Hema, Christy, Efitasari. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Institute For Corporate Governance*. (2009). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik*. Katalog Dalam Terbitan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*, 31 maret 2011.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Kuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mahantara, A.A Gede Widya. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Udayana. Bali: Universitas Udayana.
- Muliyanto dan Budiono, Eddy. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013*.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Penman, Stephen H. dan Xiao-Jun Zhang. (2002). *Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Return*, The Accounting Review, Vol. 77, No. 2 (Apr. 2002), pp. 237-264.
- Prastowo, Dwi. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit YKPN,
- Sugiyono. (2008) Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kedua Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjiptono Darmadji Dan Hendry M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakota, Hans. (2007). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Depok: LPFEUI.